**PKM PENINGKATAN TEKNOLOGI PRODUKSI, KEMASAN DAN KEUANGAN PADA UMKM DI NAGARI PANAMPUANG, KABUPATEN AGAM**

Firman1, Gesit Thabrani2

1Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Padang

2Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Padang

**Email:** [**fimanfeunp@gamil.com**](mailto:fimanfeunp@gamil.com)

**Abstrak**

**Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal sebagai daerah penghasil makanan berkualitas dengan menggunakan bahan baku lokal dengan harga yang terjangkau.Salah satu produk makanan yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Keripik Malaysia yang menjadi salah satu makanan tradisional yang dikembangkan di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.**Prospek makanan tradisional Keripik Malaysia memiliki prospek yang sangat besar karena rasanya yang gurih dan bisa dinikmati oleh siapa saja serta bisa dijadikan sebagai oleh-oleh bagi wisatwan yang berkunjung ke Bukittinggi dan Sumatera Barat umumnya.**Permasalahan mitra yang harus diatasi untuk meningkatkan kinerja mitra adalah teknologi produksi yang masih sederhana dengan menggunakan fasilitas seadanya, kemasan produksi yang belum memenuhi standar, dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini, maka diharapkan usaha Keripik Malaysia di nagari ini bisa dikembangkan dengan cara memperbaiki proses produksi, kemasan dan pemasaran serta pencatatan keuangan.**

**Kata Kunci:** KinerjaUMKM, Makan Ringan, Nagari Panampuang

**PENDAHULUAN**

**Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal sebagai daerah penghasil makanan berkualitas dengan menggunakan bahan baku lokal dengan harga yang terjangkau. Makanan tradisinonal ini umumnya diproduksi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang tersebar hampir diseluruh daerah di Sumatera Barat. Salah satu produk makanan yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Keripik Malaysia yang menjadi salah satu makanan tradisional yang dikembangkan di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Walaupun demikian, industri makanan tradisional ini masih bersifat kecil dengan pangsa pasar yang sangat terbatas sehingga tidak bisa memenuhi permintaan konsumen. Hal ini terlihat pada siklus produksi yang selalu habis menjelang proses produksi berikutnya.**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM)ini akan diarahkan pada usaha/bisnis produksi makanan tradisional Keripik Malaysia yang menjadi salah satu produk makanan yang resepnya diperoleh secacra turun temurun. Pelaksanaan program akan bermitra dengan masyarakat produktif secara ekonomi, sehingga diperlukan dua pengusaha mikro dengan komoditas sejenis. Mitra I adalah pengrajin makanan tradisonal keripik Malaysia yang berasal dari Jorong Bonjo, Nagari Panampuang dan Mitra II adalah pengrajin makanan tradisonal keripik Malaysia yang berasal dari Jorong Sungai Beringin, Nagari Panampuang. Kedua mitra ini akan mengembangkan usaha mereka sehingga bisa dijadikan sebagai model pengembangan UMKM yang bisa direplikasikan kepada usaha sejenis.

21

Prospek makanan tradisional Keripik Malaysia memiliki prospek yang sangat besar karena rasanya yang gurih dan bisa dinikmati oleh siapa saja serta bisa dijadikan sebagai oleh-oleh bagi wisatwan yang berkunjung ke Bukittinggi dan Sumatera Barat umumnya. Potensi ini semakin besar karena daerah ini menjadi salah satu pusat pariwisata dan berada pada jalur strategis yaitu Bukittinggi – Payakumbuh. Permintaan terhadap makanan tradisional keripik Malaysia akan jauh meningkat pada saat Bulan Puasa dan hari raya.

Berdasarkan kepada hasil wawancara dan observasi terhadap mitra, maka diperoleh gambaran bahwa proses produksi pada kedua mitra masih dilakukan dengan sederhana dan terbatas kepada modal yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan mitra tidak bisa memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar karena produtivitas yang rendah. Kemasan produksi belum memenuhi standar sehingga tidak memiliki ciri khas dan tidak bisa memasuki pasar retail modern. Disamping itu, mitra memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha. Ini merupakan permasalahan utama yang menghambat UMKM untuk berkembang karena mereka jarang atau bahkan tidak pernah mencatat keuangan usaha mereka sehingga mereka tidak bisa mengevaluasi kemajuan usaha dari tahun ke tahun.

Karena itu, kegiatan ini berusaha untuk meningkatkan skala produksi mitra dan meningkatkan pangsa pasar mereka sehingga usaha tersebut bisa berkembang dengan pesat. Dengan kegiatan ini, diharapkan masyarakat lain juga ikut mendirikan usaha sejenis sehingga produk keripik Malaysia ini menjadi produk unggulan sehingga mendukung program One Village One Product yang sudah dicanangkan oleh pemerintah.Berdasarkan kepada hasil wawancara dengan Wali Nagari Masyarakat, maka diketahui bahwa Nagari Panampuang memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dikembangkan dan baru ditunjuk sebagai salah satu Nagari Hebat di Kab. Agam. Potensi ini terlihat dari aktivitas ekonomi yang terdiri dari sektor pertanian, peternakan, industry rumah tangga, perabot dan sektor lainnya.

**METODE PELAKSANAAN**

Permasalahan mitra yang harus diatasi untuk meningkatkan kinerja mitra adalah teknologi produksi yang masih sederhana dengan menggunakan fasilitas seadanya, kemasan produksi yang belum memenuhi standar, dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha. Ini merupakan permasalahan utama yang menghambat UMKM untuk berkembang karena mereka jarang atau bahkan tidak pernah mencatat keuangan usaha mereka sehingga mereka tidak bisa mengevaluasi kemajuan usaha dari tahun ke tahun.

Solusi untuk mengatasi permasalahan mitra adalah dengan merancang dan menyiapkan system produksi yang bisa meningkatkan produktivitas karyawan, mengembangkan dan meningkatkan tampilan produk dengan memperbaiki bentuk dan ukuran produk serta kemasan yang lebih *marketable* dan sesuai dengan standar sehingga bisa masuk ke retail modern, dan merancang dan membuat laporan keuangan sederhana untuk UMKM sehingga bisa mengelola keuangan UMKM tersebut dengan baik.

Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini, maka diharapkan usaha Keripik Malaysia di nagari ini bisa dikembangkan dengan cara memperbaiki proses produksi, kemasan dan pemasaran serta pencatatan keuangan. Disamping itu, luaran dari kegiatan pengabdian ini bisa dijadikan sebagai artikel untuk dimasukkan ke jurnal nasional ber ISSN atau prosiding dalam seminar nasional/internasional dan bisa dijadikan sebagai salah satu materi bahan ajar untuk mata kuliah manajemen operasi dan manajemen pemasaran.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada khalayak sasaran sehingga mereka mengalami proses mendengar, mengetahui, mencoba, mengevaluasi, menerima, meyakini, dan melaksanakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru yang mereka milikidenganMetode Diskusi dan tanya jawab, Metode Demonstrasi dan Contoh, dan Metode latihan terbimbing, mempraktekkan bagaimana mengelola usaha makanan tradisional keripik Malaysia agar lebih bisa berkembang dan bertahan dalam jangka panjang

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta pelatihan yang dilibatkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah keluarga yang berada di Nagari Panampuang Kec Ampek Angkek, Kab Agam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan di kantorwali nagari Panampuang pada tanggal 29 - 30September 2018. Peserta kegiatan ini berjumlah 30 orang dari 30 oarang yang diundang. Para anggota kegiatan pengabdian ini diundang untuk mengikuti kegiatan ini dengan bantuan dari Wali Nagari Panampuang. Pemateri dan instruktur yang terlibat dalam kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan terkait dengan pengelolaan manajemen keuangan, kemasan dan pengembangan proses produksi. Pemateri dalam kegiatan ini merupakan praktisi dan instruktur yang kompeten dibidangnya yang berasal dari perguruan tinggi.

Kegiatan ini juga melakukan kunjungan langsung dan memberikan pengarahan kepada usaha kecil yang memproduksi keripik Malaysia. Pada saat kunjungan tersebut, dilakukan wawancara dan diskusi yang mendalam untuk menggali informasi apa yang diperlukan oleh pelaku usaha. Dari hasil wawancatra tersebut diperoleh informasi bahwa pelaku usaha tidak melaukan pencatatan dalam usaha mereka karena menganggap usaha mereka tidak memerlukan pencatatan tersebut. Kemasan juga tergantung kepada pemessanan. Kalau ada yang meminta dengan kemasan khusus dan bermerek, baru diberikan kemasan yang cukup bagus dengan merek yang sudah ada. Proses produksi dilakukan dengan proses yang sederhana dan belum menggunakan teknologi tepat guna yang diperlukan dalam pengembangan proses produksi.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim pelaksana akan melakukan evaluasi terhadap motivasi prestasi pada peserta, dengan menggunakan kuisioner kegiatan. Diharapkan dengan kuisioner tersebut dapat dilihat pemahaman para peserta tentang manajemen keuangan, proses produksi dan kemasan produk.

**Pembahasan**

Proses produksi merupakan salah satu aspek penting yang harus dikelola oleh usaha kecil dan menengah agar bisa bersaing dan bertahan dalam jangka Panjang. Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah harus mempersiapkan proses produksi ini dengan baik sehingga menjadi salah satu modal utama mereka yang sulit untuk ditiru atau digunakan oleh orang lain. Faktor persaingan selalu menjadi masalah dalam usaha kecil dan menengah sehingga mereka sulit berahan ketika banyak muncul pesaing yang berasal dari pelaku usaha yang baru yang memiliki modal dan pengetahuan yang kebih baik dari mereka.

Dalam system produksi, perusahaan menjalankan usahanya dengan menggunakan skema produksi yang terus berjalan yang bertujuan untuk membuat nilai tambah dari bahan baku yang tersedia. Kegunaan dari system produksi ini agar perusahaan dapat mengevaluasi dan mengambgkan system produksi yang dimilikinya agar bisa berkembang sesuai dengan tuntunan dan harapan dari konsumen. Khusus untuk keripiki Malaysia, resep dan bentuknya merupakan ilmu yang diperoleh oleh masyarakat nagari panampuang secara turun temurun sehingga tidak terlalu banyak pengembangan dan modifikasinya.

Input merupakan salah satu elemen penting dalam proses system produksi perusahaan. Mitra pengabdian memiliki beberapa input yang terdiri dari tenaga kerja, modal, bahan baku, dan energi. Mitra menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga dan tidak ada anggaran khusus yang dikeluarkan unutk tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor sebaga berikut:

1. Tingkat produksi mitra sangat tergantung kepada tingkat pejualan. Penjualan keripik malasia yang dilakukan oleh mitra bersifat langsung kepada konsumen akhir. Oleh karena itu stock atau persediaan bisa langsung diidentifikaasi dan dalam jumlah yang sedikit. Proses produksi tidak dilakukan setiap hari karena daya serap pasar yang masih rendah. Dengan demikian, mitra tidak berani untuk menggunakan tenaga kerja dari luar karena akan menjadi biaya yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha keripik Malaysia.
2. Tenaga kerja tidak memerlukan kepetrampilan khusus, sehingga siapa saja bisa mengerjakan dan melakukan proses produksi sehingga kalau diperlukan, maka mitra kaan mencari tenaga kerja dari luar. Kondisi ini biasanya terjadi pada saat penjualan ynag tinggi terutama pada bulan puasa dan lebaran.

Modal yang digunakan oleh mitra terdiri dari dua, yaitu modal kerja dan modal yang digunakan untuk asset tetap. Modal kerja biasanya didanai dengan modal sendiri sedangkan asset tetap kombinasi dari modal sendiri dengan hutang kepada Lembaga keuangan. Sebenarnya mitra memiliki keterbatasan dalam modal kerja dengan menggunakan modal sendiri, tetapi hal ini dipertahankan karena mitra khawatir dengan kemampuan mitra dalam membayar cicilan kalau menggunakan hutang. Salah satu kesulitan dalam mengelola sumber dana ini adalah mitra tidak melakukan pencatatan dalam keuangan dalam usaha mereka sehingga asset tidak tercatat dengan baik. Sarana dan prasarana saat ini mlebih banya menggunakan sumber daya yang dimiliki ditambah dengan beberapa peralatan khusus yang memang harus dibeli untuk membantu proses produksi. saat ini mitra Sudah memiliki beberapa peralatan yang cukup bagus walaupun proses kebanyakan dilakukan secara manual. Mitra juga membangun sebuah bangunan untuk proses produksi dan penjualan.

Perusahaan besar telah memiliki proses penyusunan laporan keuangan yang sudah rapi dan sistematis sehingga bisa digunakan untuk mengelola perusahaan dan digunakan untuk meningkkatkan kinerja perusahaan. Banyak perusahaan terutama usaha kecil yang menganggap pencatatan tidak penting karena mereka tidak melakukan pemisahan keuangan keluarga dengan keuangan perusahaan sehingga susah untuk melakukan pencatatan yang rapi. Karena tidak ada pencatatan ini, maka pemilik bisa saja menggunakan uang perusaahaan untuk biaya keluarga sehari-hari. Hal ini meneybabkan kinerja usaha susah untuk divaluasi karena setiap keuntungan yang ada dari perusahaan biasanya kaan digunakan untuk kebutuhan diluar pengembangan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting memberikan gambaran sederhana beserta ilustrasi cara membuat laporan keuangan sederhana yang bisa digunakan oleh siapa saja.

Beberapa jenis laporan keuangan yang bisa digunakan oleh usaha kecil adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas (Keown et al, 2005). Neraca keuangan merupakan catatan dan laporan yang dibuat untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan atau usaha pada periode tertentu. Neraca sangat penting karena memberikan informasi tentang kondisi dan nilai perusahaan setiap periode.Laporan laba/rugi memuat laporan tentang selisih pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban. Laporan laba/rugi dapat digunakan untuk mengambil kebijakan atau sebagai dasar ukuran seperti untuk mengukur tingkat pengembalian investasi atau laba per saham.Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode. Laporan aliran kas adalah menunjukkan arus dana perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Salah satu masukan dari tim pada usaha ini adalah hasil produk yang berminyak sehingga secara tampilan kurang bagus dan banyak masyarakat yang sensitif dengan minyak goreng. Karena itu tim pengabdian mencoba untuk menyediakan alat proses produksi agar menjadi lebih baik lagi.

Sebagai sebuah kegiatan pengabdian pada masyarakat, kegiatan ini tentu membutuhkan kerja sama yang erat dengan berbagai pihak, baik dengan pihak yang berada di kampus dan dengan pihak yang ada di nagari tempat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung serta pihak lain yangn terlibat dalam pengembagan UMKM. Salah satu faktor yang membuat acara ini berlangsung dengan lancar adalah adanya keinginan yang kuat dan dukungan yang penuh dari berbagai pihak, sehingga acara ini bisa terlaksana dan terkelola dengan baik. Pihak LP2M yang mewakili Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan dan ikut mengevaluasi kegiatan ini, pihak nagari yang ikut terlibat langsung mengelola kegiatan ini sehingga berjalan dengan tertib dan lancar.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul PKM Peningkatan Teknologi Produksi, Kemasan Produk Dan Manajemen Keuangan Pada Industri Keripik Malaysia Di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam dapat diketahui bahwa pelaku usaha yang bergerak dibidang makanan di nagari Panampuang belum melakukan pencatatan keuangan mereka dan kalaupun ada yang mencatat masih dengan format yang sederhana dan belum standar. Salah satu alasan utama pelaku usaha tidak melakukan pencatatan karena mereka menganggap omset yangmasih kecil sehingga tidak perlu dibuatkan pencatatan. Disamping itu, pelaku usaha tidak mencatat keuangan mereka karena mereka tidak mengidentifikasi asset dan modal yang digunakan sehingga tidak bisa membuat neraca sebagai awal dari pencatatan laporan keuangan. Proses produksi juga diharapkan bisa dikembangkan dengan menggunakan fasilitas yang mempermudah proses produksi sehingga prodktivitas pelaku usaha bisa ditingkatkan dengan kualitas produk yang lebih bagus.

**Saran**

Dari para peserta diperoleh saran yaitu agar diadakannya kegiatan pengabdian secara kontinu untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta bagaimana mengelola keuangan keluarga serta bagaimana meningkatkan pendapatan keluarga serta mengelola investasi keluarga. Bagi peserta kegiatan yaitu bagi warga yang ada di Nagari Panampuang diharapkan dapat memahami dan menginformasikan kembali pemahaman mereka tentang keuangan keluarga kepada masyarakat lainnya.

**DAFTAR RUJUKAN**

Keown, A. J., Martin, J. H., Petty, J. W., Scott, D. F. (2005). Financial Management: Principles and Applications (10th Edition). Prentice Hall

Panampuang dalam Angka

Saidah, Z., Djuwendah, E. dan Utami, H.U. 2016. Peningkatan Costumer Value Melalui Inovasi Komoditas Kacang Tanah Sebagai Alternatif Produk Olahan Pangan Lokal (Oncom Pasireungit) Di Kecamatan Paseh, Sumedang. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 5, No. 1, Mei 2016: 47 – 55.

Sitanggang, A. R. 2016. Pemberdayaan Kelompok Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Samarinda Oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda. eJournal Pembangunan Sosial, 2016, 4 (2) : 141-153

www.infobanknews.com